

Implementasi Pembiasaan Literasi Membaca Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan *Public Speaking* Warga Belajar Paket C di PKBM Insan Cerdas Indonesia

Verlita Azizah Alkholifi^{1*}, Wiwin Yulianingsih²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail korespondensi: verlita.22067@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research is motivated by the low public speaking skills of Package C students, characterized by difficulty expressing ideas and a lack of self-confidence. This study aims to analyze the implementation of reading literacy as an effort to develop public speaking skills at the Insan Cerdas Indonesia Community Learning Center (PKBM). The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. The research subjects included PKBM managers, tutors, and students. Data analysis was carried out through the stages of data collection, reduction, presentation, and verification. The results show that reading literacy is implemented through three stages: planning, implementation, and evaluation. Planning includes activity introduction, scheduling, and independent reading. Implementation includes opening activities, presentation of reading results, discussion, and question and answer. Evaluation is carried out formatively through observation during the activity. This program is supported by the role of tutors, structured scheduling, utilization of technology, and appreciation. However, there are obstacles such as low motivation, psychological conditions, and intellectual limitations. In general, this habit is able to develop the communication skills of students, although some still experience difficulties caused by intellectual barriers.

Keywords: *reading literacy, public speaking, PKBM Insan Cerdas Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan public speaking warga belajar Paket C, yang ditandai dengan kesulitan mengungkapkan ide serta kurangnya kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembiasaan literasi membaca sebagai upaya mengembangkan kemampuan public speaking di PKBM Insan Cerdas Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pengelola PKBM, tutor, dan warga belajar. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan literasi membaca dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan mencakup pengenalan kegiatan, penjadwalan, dan membaca mandiri. Pelaksanaan meliputi kegiatan pembukaan, penyampaian hasil bacaan, diskusi, serta tanya jawab. Evaluasi dilakukan secara formatif melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung. Program ini didukung oleh peran tutor, penjadwalan yang terstruktur, pemanfaatan teknologi, serta pemberian apresiasi. Meskipun demikian, terdapat hambatan berupa rendahnya motivasi, kondisi psikologis, dan keterbatasan intelektual. Secara umum, pembiasaan ini mampu mengembangkan kemampuan komunikasi warga belajar, meskipun sebagian masih mengalami kesulitan yang disebabkan oleh hambatan intelektual.

Kata Kunci: literasi membaca, *public speaking*, PKBM Insan Cerdas Indonesia

Accepted: 2026-03-10

Published: 2026-03-15

PENDAHULUAN

Kemampuan *public speaking* merupakan salah satu kompetensi esensial yang perlu dimiliki individu pada abad ke-21. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga mencakup kemampuan menyampaikan ide secara jelas, membangun kepercayaan diri, serta mengomunikasikan gagasan secara efektif kepada audiens. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan *public speaking* berperan penting dalam mendorong partisipasi aktif warga belajar, terutama dalam kegiatan diskusi dan interaksi sosial. Individu yang memiliki

kemampuan komunikasi yang baik cenderung lebih mudah mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan motivasi belajar, serta menjalin hubungan sosial yang lebih luas ((Wijayanti et al., 2025)

Namun demikian, kemampuan *public speaking* warga belajar di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-71 dari 77 negara dalam aspek literasi membaca (Sabagyo & Vera, 2022). Rendahnya kemampuan literasi ini berdampak pada keterbatasan dalam memahami dan menyampaikan informasi secara lisan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Hamzah et al. (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan *public speaking* dipengaruhi oleh kurangnya kepercayaan diri serta kecemasan saat berbicara di depan umum. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan komunikasi perlu menjadi perhatian dalam proses pendidikan. Upaya peningkatan dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pelatihan, pembiasaan, maupun inovasi pembelajaran yang mendukung penguatan keterampilan komunikasi (Rihada et al., 2021).

Pengembangan kemampuan *public speaking* tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidikan formal, tetapi juga pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal, baik karena faktor sosial, ekonomi, maupun keterbatasan waktu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang berfungsi sebagai alternatif pendidikan untuk mengembangkan keterampilan hidup, termasuk kemampuan komunikasi (Hamzah et al., 2022).

PKBM Insan Cerdas Indonesia sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal di Kota Surabaya menyelenggarakan program Paket A, B, dan C dengan karakteristik warga belajar yang beragam, seperti anak putus sekolah, korban *bullying*, dan anak berkebutuhan khusus. Keragaman tersebut menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan individu. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan nonformal yang dikemukakan oleh Coombs & Ahmed (1974) yang menekankan bahwa pembelajaran harus bersifat fleksibel, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan warga belajar.

Salah satu strategi yang diterapkan di PKBM Insan Cerdas Indonesia adalah pembiasaan literasi membaca. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada membaca, tetapi juga mencakup proses memahami, menganalisis, dan menyampaikan kembali informasi secara lisan. Pembiasaan literasi membaca dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu membaca mandiri, penyampaian hasil bacaan, serta diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, karena membaca memperkaya kosakata dan pemahaman, sementara penyampaian kembali informasi melatih keberanian dan kelancaran berbicara (Rizki et al., 2025)

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa warga belajar Paket C di PKBM Insan Cerdas Indonesia masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, serta kurang lancar dalam berkomunikasi. Latar belakang warga belajar yang beragam putus sekolah turut memengaruhi kondisi psikologis dan kemampuan komunikasi mereka. Selain itu, keterbatasan kosakata dan pemahaman materi juga menjadi hambatan dalam menyampaikan informasi secara efektif. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan *public speaking* secara berkelanjutan (Hidayat et al., 2023).

Kemampuan *public speaking* dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu tata bahasa, keberanian, kelancaran, dan penguasaan materi. Tata bahasa berkaitan dengan kejelasan dan ketepatan penyampaian informasi, sedangkan keberanian mencerminkan kemampuan individu

dalam mengatasi rasa takut saat berbicara di depan umum. Kelancaran menunjukkan kemampuan menyampaikan informasi secara runtut tanpa banyak jeda, sementara penguasaan materi berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap informasi yang disampaikan (Hirliana et al., 2024)

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan literasi memiliki kontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi. Fitrianiingsih et al. (2025) dan Rizki et al. (2025) menemukan bahwa pembiasaan literasi membaca di sekolah formal dapat meningkatkan keterampilan *public speaking*. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada konteks pendidikan formal dan belum banyak mengkaji implementasi literasi membaca secara berkelanjutan di pendidikan nonformal, khususnya di PKBM. Selain itu, karakteristik warga belajar di PKBM yang lebih heterogen memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan sekolah formal.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian terkait implementasi pembiasaan literasi membaca sebagai upaya meningkatkan kemampuan *public speaking* di pendidikan nonformal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembiasaan literasi membaca dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* warga belajar Paket C di PKBM Insan Cerdas Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan nonformal, serta menjadi referensi praktis bagi lembaga PKBM dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi warga belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui pengamatan langsung di lapangan serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen, bukan data numerik (Waruwu, 2024). Jenis studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam implementasi pembiasaan literasi membaca dalam konteks spesifik, yaitu di PKBM Insan Cerdas Indonesia, dengan mempertimbangkan keunikan karakteristik warga belajar yang beragam.

Penelitian dilaksanakan di PKBM Insan Cerdas Indonesia, Kota Surabaya. Subjek penelitian meliputi pengelola PKBM, tutor, dan warga belajar Paket C. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan keterlibatan dalam kegiatan pembiasaan literasi membaca. Informan tersebut berperan memberikan informasi terkait implementasi kegiatan, faktor pendukung, serta hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan kemampuan *public speaking*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pengelola PKBM, tutor, dan warga belajar secara tatap muka untuk menggali informasi secara luas dan mendalam terkait pelaksanaan pembiasaan literasi membaca. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, di mana peneliti mengamati secara langsung proses kegiatan tanpa terlibat aktif, dengan fokus pada interaksi, partisipasi warga belajar, dan kemampuan komunikasi yang ditunjukkan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi profil lembaga, jadwal kegiatan, serta bukti visual pelaksanaan kegiatan.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Riyanto et al., 2023). Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh data yang jenuh.

Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas (Sugiyono, 2013). Uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, *member check*, *prolonged engagement*, serta *persistent observation*. Uji dependabilitas dilakukan dengan memastikan konsistensi proses penelitian melalui audit oleh dosen pembimbing. Uji

konfirmasi dilakukan dengan memeriksa kesesuaian data dan hasil penelitian dengan fakta di lapangan melalui diskusi dengan pembimbing dan penguji. Sementara itu, uji transferabilitas dilakukan dengan menyajikan deskripsi penelitian secara rinci agar hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian yang diteliti yang meliputi implementasi pembiasaan literasi membaca, perubahan kemampuan *public speaking* warga belajar setelah mengikuti pembiasaan literasi membaca, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pembiasaan literasi membaca di PKBM Insan Cerdas Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa literasi membaca dapat mengembangkan kemampuan *public speaking* salah satunya keberanian dalam berkomunikasi. Berikut hasil dan pembahasan dari penelitian ini:

Implementasi Pembiasaan Literasi Membaca Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan *Public Speaking*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan literasi membaca di PKBM Insan Cerdas Indonesia dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif.

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan warga belajar yang heterogen. Pertama, tutor akan melakukan pengenalan kegiatan pembiasaan literasi membaca saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Pengenalan kegiatan pembiasaan literasi membaca dilakukan oleh tutor dengan menjelaskan pengertian, tujuan, dan proses pembiasaan literasi membaca. Kedua, tutor akan menyusun penjadwalan kegiatan yaitu dengan menetapkan setiap pertemuan terdapat dua warga belajar yang tampil untuk menyampaikan hasil bacaan didepan tutor dan teman sebaya. Pembiasaan literasi membaca dilakukan setiap hari Senin dan Kamis pukul 08.00 – 08.40. Setiap warga belajar memiliki kesempatan yang sama yaitu harus mendapatkan giliran literasi membaca satu bulan sekali sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Ketiga, setelah mendapatkan jadwal kegiatan warga belajar melakukan aktivitas membaca mandiri di rumah dengan sumber bacaan yang yang diminati. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sudjana (1996) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan langkah awal dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penjadwalan yang terstruktur memberikan kesempatan bagi warga belajar untuk mempersiapkan diri, memahami materi, dan merancang penyampaian informasi secara lebih sistematis.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pembiasaan literasi membaca disesuaikan dengan kemampuan warga belajar. Hal ini disebabkan karakteristik warga belajar di PKBM lebih beragam seperti pengalaman belajar dan warga belajar yang memiliki hambatan intelektual. Pelaksanaan pembiasaan literasi membaca meliputi pembukaan, penyampaian kembali hasil bacaan serta diskusi dan tanya jawab. Pembukaan dilakukan oleh tutor diawali dengan salam, pengecekan kehadiran, penyampaian pengantar. Kemudian dilanjutkan dengan warga belajar yang menyampaikan kembali hasil bacaan. Pada sesi akhir terdapat diskusi dan tanya jawab. Tutor dan teman sebaya diberikan kesempatan untuk bertanya maupun memberikan sanggahan atas informasi yang telah disampaikan oleh warga belajar. Dengan

adanya diskusi dan tanya jawab tersebut dapat melatih keberanian, pemahaman yang mendalam, dan komunikasi yang baik. Warga belajar yang memiliki hambatan intelektual atau gangguan berpikir yang menyebabkan kesulitan memahami informasi akan mendapatkan pertanyaan pemantik. Proses tersebut mencerminkan bahwa proses pembiasaan literasi membaca fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Hal ini relevan dengan teori Zone of Proximal Development (ZPD) Vygotsky yang menekankan proses interaksi dan diskusi akan membentuk pengetahuan yang lebih mendalam apabila warga belajar berinteraksi dengan orang yang lebih paham atau setara. Interaksi dan diskusi yang terjadi pada pembiasaan literasi membaca memungkinkan warga belajar menerima kritikan dan masukan agar proses penyampaian informasi semakin baik (Fitrianingsih et al., 2025).

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara formatif melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung maupun di luar kegiatan literasi membaca. Penilaian difokuskan pada empat aspek utama, yaitu tata bahasa, keberanian, kelancaran, dan penguasaan materi. Evaluasi formatif ini berfungsi sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses perkembangan kemampuan warga belajar (Irham & Wiyani, 2017).

Perubahan Kemampuan *Public Speaking* Warga Belajar Setelah Mengikuti Pembiasaan Literasi Membaca

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan public speaking warga belajar setelah mengikuti pembiasaan literasi membaca secara rutin. Peningkatan tersebut meliputi aspek tata bahasa, keberanian, kelancaran, dan penguasaan materi. Pada awalnya, sebagian besar warga belajar mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan menunjukkan kepercayaan diri yang rendah. Namun, melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, terjadi perubahan signifikan dalam kemampuan komunikasi mereka.

Temuan ini selaras dengan konsep pendidikan nonformal dari Coombs & Ahmed (1974) yang menekankan bahwa proses pembelajaran yang fleksibel, partisipatif, dan sesuai kebutuhan peserta didik mampu mendorong perkembangan kemampuan secara bertahap. Selain itu, peningkatan kepercayaan diri juga dapat dijelaskan melalui teori efikasi diri Bandura, yang menyatakan bahwa pengalaman berulang dan latihan akan meningkatkan keyakinan individu dalam melakukan suatu tugas (Wahyuni & Fakhriya, 2024). Dengan demikian, pembiasaan literasi membaca tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif (pemahaman bacaan), tetapi juga aspek afektif (kepercayaan diri) dan keterampilan komunikasi.

Faktor Pendukung Implementasi Pembiasaan Literasi Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi pembiasaan literasi membaca di PKBM Insan Cerdas Indonesia didukung oleh beberapa faktor. Peran dan dukungan tutor merupakan salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi pembiasaan literasi membaca. Tutor tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga memiliki keterlibatan dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keberhasilan program pembiasaan literasi membaca sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif tutor yang mampu mendorong peningkatan kemampuan *public speaking* warga belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sudjana, 1996) yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran, khususnya pada pendidikan nonformal, adalah keberadaan pendidik atau tutor.

Penjadwalan yang terstruktur juga mendukung implementasi pembiasaan literasi membaca. Penjadwalan yang jelas memberikan informasi yang pasti sehingga warga belajar memiliki waktu

persiapan yang lebih matang. Hal ini akan mendorong penyampaian kembali hasil bacaan yang lebih lancar sehingga membantu mengembangkan kemampuan *public speaking*.

Keberadaan teknologi turut mendukung implementasi pembiasaan literasi membaca. Teknologi berkaitan dengan akses sumber bacaan yang berasal dari media digital. Melalui teknologi warga belajar lebih mudah menemukan sumber bacaan yang sesuai dengan minatnya masing-masing. Adanya teknologi warga belajar dapat mengakses sumber bacaan dimanapun, dan kapanpun tanpa ada batasan sumber bacaan. Selain itu, juga mempermudah warga belajar untuk membuat rangkuman singkat menggunakan handphone yang lebih praktis (Hatmoko et al., 2024)

Pemberian Apresiasi kepada warga belajar juga mendukung implementasi pembiasaan literasi membaca. Apresiasi tersebut untuk menumbuhkan motivasi, rasa dihargai, dan kepercayaan diri warga belajar agar selalu berpartisipasi dalam pembiasaan literasi membaca. Apresiasi dapat berupa tepuk tangan maupun dalam bentuk kata-kata.

Faktor Penghambat Implementasi Pembiasaan Literasi Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat implementasi pembiasaan literasi membaca di PKBM Insan Cerdas Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Motivasi yang rendah menjadi faktor penghambat utama dalam implementasi pembiasaan literasi membaca di PKBM Insan Cerdas Indonesia. Motivasi yang rendah tersebut terlihat dari kehadiran warga belajar. Warga belajar seringkali terlambat hadir dan tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan pembiasaan literasi membaca. Kehadiran tersebut akan mengakibatkan warga belajar tidak mengikuti seluruh tahapan pembiasaan literasi membaca baik dari kegiatan membaca, menyampaikan kembali hasil bacaan, diskusi dan tanya jawab. Kehadiran yang tidak konsisten akan menghambat pembiasaan literasi membaca (Masyithah et al., 2024).

Kondisi psikologis turut penghambat dalam pembiasaan literasi membaca Kondisi psikologis berkaitan dengan kecemasan, trauma, kepercayaan diri yang rendah, dan pengalaman yang tidak menyenangkan. Kondisi psikologis tersebut berpengaruh terhadap kesiapan mental warga belajar untuk ikut serta dalam pembiasaan literasi membaca. Mereka ketakutan dan khawatir apabila informasi yang disampaikan salah atau tidak tepat. Maka, kecemasan tersebut akan mengakibatkan informasi yang disampaikan tidak lancar atau tidak jelas. Hal ini pendengar akan kesulitan memahami informasi yang disampaikan (Sari, 2022).

Hambatan intelektual juga menghambat implementasi pembiasaan literasi membaca. Hambatan intelektual berkaitan dengan gangguan fungsi berpikir yang dapat menghambat kemampuan sehari-hari. Hambatan intelektual meliputi kesulitan memahami informasi dan memecahkan permasalahan. Hambatan tersebut menyebabkan proses membaca maupun komunikasi tidak lancar. Warga belajar yang mengalami hambatan intelektual akan mengalami kesusahan dalam membaca. Mereka cenderung tidak bisa memahami makna dari suatu bacaan, menghubungkan informasi, dan meringkas isi bacaan secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan warga belajar tidak memahami isi bacaan secara jelas (Irham & Wiyani, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan literasi membaca di PKBM Insan Cerdas Indonesia dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan mencakup pengenalan kegiatan, penjadwalan, serta kegiatan membaca mandiri. Pelaksanaan dilakukan melalui pembukaan kegiatan, penyampaian hasil bacaan, serta diskusi dan tanya jawab. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif yang dilakukan selama kegiatan berlangsung maupun pada pembelajaran lain untuk memantau perkembangan kemampuan komunikasi warga belajar. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *public speaking* warga belajar, terutama dalam aspek tata bahasa, keberanian, kelancaran, dan penguasaan materi. Namun, masih terdapat warga belajar dengan kemampuan komunikasi rendah yang dipengaruhi hambatan intelektual berupa gangguan fungsi

berpikir. Faktor pendukung implementasi meliputi peran tutor, jadwal yang terstruktur, pemanfaatan teknologi, serta pemberian penguatan positif. Adapun faktor penghambatnya adalah rendahnya motivasi, kondisi psikologis, dan hambatan intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Coombs, P. H., & Ahmed, M. (1974). *Attacking Rural Poverty How Nonformal Education Can Help*. The Johns Hopkins University Press.
- Fitrianingsih, Masitha, & Abdussahid. (2025). Implementation Of Literacy Culture As A Strategy In Improving The Public Speaking Ability Of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Ips*, 15(2), 305–315. <https://doi.org/10.37630/Jpi.V15i2.2713>
- Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, M., & Julius, A. (2022). Pendampingan Pembelajaran Public Speaking Bagi Siswa-Siswi Man 1 Lampung Tengah. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 76–81. <https://doi.org/10.59458/Jwl.V2i2.35>
- Hatmoko, F. T., Rochmat, S., Siswanto, D. H., & Pisiwati, S. A. (2024). Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatkan Literasi. *Murabbi*, 3(2), 112–124. <https://doi.org/10.69630/Jm.V3i2.47>
- Hidayat, R., Rahmawati, Y., & Utomo, W. T. (2023). Pembiasaan Literasi Baca Tulis Melalui Kegiatan Literasi Sekolah Pascapembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Di Smk Negeri 1 Bantul). *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(4), 14. <https://doi.org/10.32682/Sastronesia.V10i4.2797>
- Hirliana, W., Andiniati, M. R., Jannah, R., Muspita, Z., & Ernawati, Y. (2024). *Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Ts-Ts) Pada Kelas V Sdn 06 Selong Tahun Ajaran 2024/2025*. 09.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2017). *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Ar Ruzz Media.
- Masyithah, D., Yusrianti, S., & Wardhani, N. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Program Gerakan Literasi Di Min 6 Aceh Utara. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 249–256. <https://doi.org/10.32939/Ljmpi.V2i2.4120>
- Rihada, A. M., Soko Aji Jagat, R., & Indra Setiabudi, D. (2021). Refleksi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdasarkan Hasil Pisa (Programme For Interational Student Assessment). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (Jurdikbud)*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.55606/Jurdikbud.V1i2.293>
- Riyanto, D. Y., Pd, M., & Oktariyanda, T. A. (2023). *Metodologi Penelitian*. Unesa University Press.
- Rizki, F. N., Isfaq, M. A. F., Herlambang, D. B., Saputro, D. A., Wulandari, S., & Puspito, A. N. (2025). *Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Melalui Literasi Membaca Pada Siswa Kelas 3 Sdn Gadingsari Bondowoso*. 6(2).
- Sabagyo, O. A., & Vera, N. (2022). Komunikasi Strategis Komunitas 1001buku Dalam Mendukung Literasi di Indonesia. *Communication*, 13(2), 108. <https://doi.org/10.36080/Comm.V13i2.1913>
- Sari, N. N. (2022). The Psychological Factors In Learning Speaking. *Educasia: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(1), 25–43. <https://doi.org/10.21462/Educasia.V7i1.70>
- Sudjana. (1996). *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan Sejarah Perkembangan Falsafah & Teori Pendukung Asas*. Nusantara Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Wahyuni, T., & Fakhriya, S. D. (2024). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Remaja Sma. *Journal Of Life Span Development*, 1(2), 65–71.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/Afeksi.V5i2.236>
- Wijayanti, S. H., Nugroho, Y. A. B., Hermawan, F., Odetta, P., & Roselyn, E. C. (2025). Mempersiapkan Siswa Memasuki Dunia Kerja Melalui Penguatan Public Speaking. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(3), 668–675.